

RINGKASAN

Fenomena istri sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri menjadi sebuah kenyataan sosial yang tidak dapat dihindari dalam masyarakat pedesaan seperti di Desa Sokawera Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Dalam masyarakat tersebut, terdapat dorongan kuat baik dari sisi ekonomi maupun ambisi pribadi yang melatarbelakangi keberangkatan para istri menjadi TKW. Namun, dinamika ini memunculkan berbagai persoalan dalam institusi keluarga, terutama dalam hal relasi sosial antara suami dan istri serta pergeseran peran dalam rumah tangga. Keluarga yang ditinggalkan oleh istri sebagai tenaga kerja wanita cenderung mengalami ketidakharmonisan dan ketimpangan peran sosial dalam keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan empiris dan normatif. Pendekatan empiris dilakukan dengan observasi langsung terhadap informan untuk menggali fenomena sosial yang terjadi, sedangkan pendekatan normatif digunakan untuk memahami realitas sosial tersebut dalam perspektif hukum Islam. Penelitian ini mengacu pada teori Ibnu Khaldun, khususnya konsep tentang *hadharah*, *badawah*, dan solidaritas sosial (*‘ashabiyah*), untuk menganalisis perubahan struktur sosial dalam keluarga akibat keberangkatan istri sebagai TKW.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan istri menjadi TKW sering kali tidak didasarkan pada musyawarah yang kuat dengan suami, bahkan ada yang dilakukan tanpa persetujuan suami. Hal ini menyebabkan ketegangan dalam keluarga, pergeseran tanggung jawab rumah tangga, serta munculnya perasaan tidak dibutuhkan oleh suami. Dalam pandangan sosiologi hukum Islam, kondisi ini mencerminkan melemahnya solidaritas sosial dalam keluarga dan pergeseran nilai-nilai dalam struktur sosial masyarakat. Meskipun secara ekonomi terjadi peningkatan, namun dari sisi keharmonisan dan struktur keluarga justru mengalami tantangan besar.

Kata Kunci: Tenaga Kerja Wanita, Hukum Islam, Sosiologi, Peran Keluarga, Ibnu Khaldun.

SUMMARY

The phenomenon of wives working as female migrant workers abroad has become a social reality that cannot be avoided in rural communities, such as in Sokawera Village, Somagede Subdistrict, Banyumas Regency. In such communities, there are strong driving forces from both economic conditions and personal ambitions behind the departure of wives to work overseas migrant worker. However, this dynamic gives rise to various issues within the family institution, especially regarding the social relationship between husband and wife as well as the shifting of roles in the household. Families left behind by wives who work abroad tend to experience disharmony and imbalance in social roles within the family structure.

This research employs a field research method using both empirical and normative approaches. The empirical approach is carried out through direct observation of informants to explore the ongoing social phenomena, while the normative approach is used to understand these social realities from the perspective of Islamic law. The study refers to the theory of Ibn Khaldun, particularly the concepts of hadharah, badawah, and social solidarity ('ashabiyah), to analyze the changes in family social structures resulting from the wife's departure as a migrant worker.

The findings reveal that the decision of wives to become migrant workers is often not based on thorough consultation with their husbands, and in some cases, is taken without the husband's consent. This leads to tension within the family, shifts in household responsibilities, and feelings of being unneeded experienced by the husbands. From the perspective of Islamic legal sociology, this condition reflects the weakening of social solidarity in the family and the shifting of values within the social structure of the community. Although there is economic improvement, family harmony and structural stability face significant challenges.

Keywords: *Female Migrant Workers, Islamic Law, Sociology, Family Roles, Ibn Khaldun.*